

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa yang terletak di Desa Masingai 1 RT 03, Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.

1. Sejarah Lahirnya Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa

Latar belakang berdirinya Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa bermula dari didirikannya TPA Darul Musthofa pada tahun 2010 oleh Ustadz Muhammad Arsyad ketika beliau pindah ke Desa Masingai 1. Pada awal didirikannya, TPA Darul Musthofa hanya memiliki 2 ruangan kelas, yaitu kelas untuk tingkatan TPA 1 dan 2, yang mana masih menggunakan ruangan seadanya bekas bangunan BKD (Badan Koperasi Desa). Kemudian setelah beberapa tahun, TPA dijadikan pesantren dan dibangun ruangan kelas permanen yang berlokasi tidak jauh dari lokasi awal TPA. Ruangan kelas permanen yang dibangun berjumlah 3 kelas untuk tiga tingkatan, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Adapun kelas satu diperuntukkan bagi anak-anak yang masih pada tahap awal belajar mengaji atau yang masih mengaji Iqra. Sedangkan kelas 2 untuk anak-anak yang mengajinya sudah di tingkat Al-Quran. Selain mengaji, untuk kelas 2 juga diselingi pelajaran seperti fiqih, dll. Kelas 3 merupakan tingkatan kelas tertinggi di TPA Darul Musthofa yang mana pelajaran yang diajarkan meliputi fiqih, nahwu sharaf, dll.

Pada awalnya kegiatan pembelajaran agama hanya fokus pada pembelajaran TPA reguler atau pulang pergi, tetapi seiring berjalannya waktu, ustadz mulai membuka asrama pesantren yang dikhususkan bagi santri laki-laki yang ingin tinggal di asrama.

Pada tahun 2015, Ustadz Muhammad Arsyad selaku pengasuh Pesantren Darul Musthofa mulai memperluas pembelajaran agama dengan membuka Majelis Taklim Daru Toha Al-Mustahafa, yang mana pada pengajian atau pembelajaran di majelis taklim dapat dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan rentang usia, tidak hanya fokus pada anak-anak seperti pembelajaran TPA.

Dengan adanya majelis taklim selaku lembaga pendidikan Islam nonformal ini sangat bermanfaat bagi publik sebagai ruang menggali ilmu agama yang dapat dihadiri di tengah berbagai kesibukan karna waktunya yang fleksibel.¹

2. Keadaan Ustadz dan Jemaah

Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa hanya memiliki satu orang ustadz atau pengajar, yaitu ustadz Muhammad Arsyad. Beliau merupakan pengasuh sekaligus pengajar di majelis taklim. Latar belakang pendidikan ustadz yaitu Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan Hadramaut Yaman.

Adapun jumlah jemaah majelis taklim sekitar 100-150 orang meliputi jemaah laki-laki dan jemaah perempuan, dengan berbagai latar belakang

¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

pendidikan serta pekerjaan. Sedangkan rentang usia jemaah majelis taklim yakni dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.²

3. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana tentunya amat berguna dan amat dibutuhkan supaya suatu kegiatan dapat berlangsung dengan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa meliputi:³

Tabel 4.1 Matriks Data Sarana Dan Prasarana

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
Sarana dan Prasarana, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang pengajian 2. Karpet 3. Meja kitab 4. Kitab 5. <i>Stand Mic</i> 6. Mikrofon 7. Speaker 8. Ampli 9. Buku syair 10. Terbang 11. Bass 12. Darbuka 13. Jam dinding 14. WC 	Ustadz Pengasuh Majelis Taklim	Wawancara dan Observasi

B. Penyajian Data

Penyajian hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis pada lokasi penelitian dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dan teknik wawancara. Setelah mencapai data yang diperlukan,

² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

³ Observasi dan Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

kemudian data dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan disajikan.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan narasumber pada penelitian ini yaitu ustadz majelis taklim dan beberapa orang jemaah, maka diterima data sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa

Keberadaan Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa di tengah masyarakat memegang peranan pada pembinaan keagamaan bagi masyarakat sekitar, spesifiknya bagi jemaah majelis taklim itu sendiri. Selain perannya dalam pembinaan keagamaan, keberadaan majelis taklim juga berperan dalam membina perilaku keagamaan jemaahnya agar dapat mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kaidah Islam. Berikut adalah penyajian data mengenai Majelis Taklim Daru Toha Al-musthofa berdasarkan dengan hasil wawancara:

a. Tujuan majelis taklim

Melalui wawancara dengan informan, yakni ustadz Muhammad Arsyad selaku pengasuh Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa, beliau menyampaikan bahwa majelis taklim didirikan dan dibentuk dengan tujuan iman dan takwa. Peningkatan iman dan takwa dilakukan dengan mengajarkan syariat, memperdalam ilmu akidah, dan akhlak melalui pengajian atau pembelajaran.⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan bahwa banyak jemaah dari berbagai kalangan yang antusias berhadir dalam kegiatan

⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

pengajian Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa Masingai 1.⁵ Keberadaan majelis taklim dapat menguatkan keimanan dan ketakwaan para jemaah, serta memberikan wawasan keilmuan keagamaan yang mungkin tidak didapatkan jemaah di sekolah, di rumah, atau di tempat lainnya.

b. Fungsi dan Peran Majelis Taklim

Adanya majelis taklim dapat membuat wawasan keagamaan jemaah bertambah. Jemaah merasa lebih memahami dan mengerti ilmu agama, dan bisa mengamalkan ajaran agama lebih baik, sebagaimana penuturan saudari Sari sebagai berikut:

“yang dirasakan setelah mengikuti majelis taklim jadi lebih paham dan mengerti ilmu agama. Sedikit-sedikit bisa mengamalkan ajaran agama lebih baik, sambil belajar. Diterapkan di kehidupan sehari-hari”⁶

Selain membuat jemaah lebih memahami ilmu pengetahuan keagamaan, pengajian di majelis taklim juga dapat membuat jemaah merasakan ketenangan jiwa lahir dan batin, seperti yang dikatakan oleh saudari Eliyen bahwa “tenang, lebih paham ilmu agama. Bisa mengamalkan ajaran agama lebih baik, dan menerapkan ilmu agama yang didapatkan”⁷

Sama seperti saudari Eliyen, saudari Siti juga menuturkan hal yang sama bahwa dirinya merasakan ketenangan setelah mengikuti majelis taklim, dan lebih memahami ilmu agama lebih banyak, serta bisa menerapkan ilmu yang didapatkan.

⁵ Hasil Observasi di Majelis Taklim pada Sabtu, 11 Juni 2022.

⁶ Wawancara dengan Dwi Oktavia Sari pada Selasa, 2 Agustus 2022.

⁷ Wawancara dengan Noor Eliyen pada Selasa, 2 Agustus 2022.

“yang dirasakan lebih tenang, lebih paham ilmu agama, lebih tau banyak. bisa mengamalkan ajaran agama lebih baik, insyaAllah kalo aku bisa menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari”⁸

Berbeda dengan jemaah yang lain, saudari Novia mengaku senang bisa hadir di majelis taklim untuk mendengarkan kajian majelis taklim, dan mendapatkan ilmu baru. Saudari Novia juga mengaku dapat menerapkan ajaran agama lebih baik setelah mengikuti majelis taklim.

“yang saya rasakan sangat senang karena bisa mendengarkan kajian majelis taklim, dan senang karena mendapatkan ilmu baru setiap hadir di majelis taklim. setelah mengikuti majelis sangat bisa mengamalkan ajaran agama lebih baik. insyaAllah saya menerapkan ilmu agama yang saya dapatkan di kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya majelis taklim dapat menjadikan perilaku keagamaan saya menjadi lebih baik”⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang jemaah yang mengikuti majelis taklim, mereka sepakat bahwa keberadaan Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa dapat membantu jemaah dalam memahami ilmu agama. Mereka mengaku dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama lebih baik setelah hadir di Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa.

c. Kegiatan dan Program Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa

Aktivitas majelis taklim dijadwalkan satu minggu sekali di hari sabtu malam setelah sholat isya sampai selesai. Kegiatan majelis taklim diawali dengan pembacaan syair maulid, kemudian dilanjutkan dengan membaca *Aqidatul awam*, berikut membaca dzikir tujuh laksa secara bersama-sama, selanjutnya baru dilakukan pengajian kitab *Sullam At-Taufiq* atau kitab *Aqidatul Awam*.

⁸ Wawancara dengan Siti Nuramalia pada Selasa, 2 Agustus 2022.

⁹ Wawancara dengan Novia Fuji Nurfadilah pada Rabu, 3 Agustus 2022.

Selain pengajian rutin setiap hari sabtu malam, Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa memiliki beberapa program, meliputi pembelajaran TPA untuk anak-anak yang dilaksanakan setiap hari, acara buka puasa bersama di bulan Ramadhan, pesantren kilat untuk lansia, pelaksanaan akikah massal, tabligh akbar yang mendatangkan habib-habib dan tokoh agama terkemuka.

Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa juga rutin melangsungkan perayaan hari besar Islam, seperti acara perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan isra mi'raj, dan acara peringatan haul wali-wali Allah, yang mana pelaksanaan acara-acara tersebut biasanya lebih banyak dihadiri oleh jemaah selain dari jemaah yang hadir pada pengajian rutin setiap malam minggu.¹⁰

d. Metode Pengajian Majelis Taklim

Hal yang dikerjakan oleh ustadz selaku pengasuh majelis taklim pada kegiatan pengajian majelis taklim adalah dengan mengajarkan syariat, memperdalam ilmu akidah, dan akhlak melalui pengajian atau pembelajaran, dan praktik.¹¹

Dalam kegiatan pengajian atau pembelajaran, tentunya diperlukan metode yang sesuai agar ilmu yang diberikan ustadz dapat disambut oleh jemaah dengan baik, sehingga jemaah dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Adapun metode yang dimanfaatkan ustadz ketika memberikan pembelajaran adalah dengan metode ceramah, dan praktik atau demonstrasi. Hasil dari

¹⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad pada Sabtu, 23 Juli 2022.

wawancara dengan ustadz pengasuh majelis taklim, beliau menuturkan “metodenya ceramah, praktik”¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyampaian materi pengajian oleh ustadz dengan memanfaatkan metode yang cukup bervariasi yang memudahkan jemaah memahami materi yang disampaikan. Menurut jemaah, penyampaian materi pengajian oleh ustadz mudah dipahami, seperti yang disampaikan oleh saudari Novia “menurut saya, penyampaiannya mudah dipahami, dan bisa membuat pendengar mendapat hidayah”¹³

Metode yang dimanfaatkan oleh ustadz dalam membina keagamaan jemaah pada majelis taklim adalah melalui pengajian dan memberikan nasihat-nasihat keagamaan dan motivasi kepada jemaah. Nasihat yang diberikan kepada jemaah yaitu agar berbuat baik, melaksanakan ibadah, keutamaan suatu ibadah dan pahala suatu amal dan perbuatan. Selain memberikan nasihat keagamaan pada jemaah, ustadz juga memberikan motivasi kepada jemaah. Motivasi-motivasi yang diberikan oleh ustadz biasanya mengenai keutamaan seseorang memiliki akhlak yang baik, dan keutamaan-keutamaan melaksanakan suatu ibadah. Selain tentang keutamaan atau pahala suatu perbuatan, ustadz juga menyampaikan mudharat atau dosa apabila melakukan suatu perbuatan.¹⁴

e. Kitab/Materi Yang Digunakan Pada Pengajian Majelis Taklim

Materi yang diajarkan dalam Majelis taklim Daru Toha Al-Musthofa adalah materi tentang tauhid, ibadah, dan akhlak. Adapun kitab yang digunakan sebagai acuan dalam pengajian/pembelajaran majelis taklim adalah kitab *Sullam*

¹² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

¹³ Wawancara dengan Novia Fuji Nurfadilah pada Rabu, 3 Agustus 2022.

¹⁴ Hasil Observasi di Majelis Taklim Pada Sabtu, 11 Juni 2022.

at-Taufiq Ila Mahabbatillah 'Ala at-Tahqiq karya Syeikh Abdullah bin Husain Ba'alawiy.¹⁵ Alasan dipilihnya kitab *Sullam At-Taufiq* untuk pengajian majelis taklim dikarenakan kitab tersebut memiliki materi yang mencakup aspek-aspek agama Islam, yakni akidah, syariat atau fiqih, dan akhlak atau tasawuf, sehingga jemaah tidak memerlukan banyak kitab untuk mengikuti pengajian. Kitab *Aqidatul Awam* dipilih karena sesuai dengan namanya, kitab *Aqidatul Awam* berisi kajian ilmu tauhid atau akidah yang ditujukan untuk orang awam, jemaah akan lebih mudah memahami materi akidah atau tauhid. Kitab ini melengkapi materi akidah dalam kitab *Sullam At-Taufiq*.

Kitab *Sullam at-Taufiq* berisi berbagai macam keilmuan keagamaan meliputi ilmu aqidah, ibadah, dan akhlak. Adapun pasal-pasal yang termuat di dalam kitab *Sullam at-Taufiq* meliputi: Pasal sifat-sifat Allah Swt., Rasul-Nya, dan kaidah-kaidah syari'at, pasal keadaan yang mengakibatkan kemurtadan dan syariat orang murtad, pasal kewajiban menunaikan perkara yang wajib dan menyingkirkan perkara yang haram, pasal waktu-waktu sholat dan hal-hal lain, pasal kewajiban wali anak didik dan pemimpin, pasal fardhu wudhu dan perkara yang membatalkan wudhu, pasal syarat-syarat istinja dan perkara diwajibkannya istinja, pasal kondisi diwajibkan mandi dan fardhu-fardhunya, pasal syarat-syarat thaharah dan rukun tayamum, pasal hal yang haram bagi orang berhadass, pasal najis dan cara mensucikannya, pasal syarat-syarat dan perkara yang membatalkan sholat, pasal syarat-syarat diterimanya sholat, pasal rukun sholat, pasal syarat berjemaah, sholat jumat, kesahihan sholat jumat, syarat khutbah dan rukunnya,

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

pasal syarat-syarat *iqtida'*, pasal mengurus jenazah, pasal zakat, pasal puasa, pasal haji dan umrah, pasal muamalah, pasal maksiat anggota badan.

Selain menggunakan kitab *Sullam At-Taufiq* sebagai pegangan dalam pengajian di majelis taklim, ustadz juga memakai kitab *Aqidatul Awam* karangan Syeikh Ahmad Marzuqi yang berisi ilmu aqidah atau ilmu tauhid sebagai selingan dari kitab *Sullam At-Taufiq*.¹⁶ Adapun isi dari kitab *Aqidatul Awam* meliputi:

- 1) Ilmu tauhid dan dasar-dasarnya
- 2) Pengantar *Aqidatul Awam*
- 3) Sifat-sifat Allah Swt.
- 4) Sifat-sifat Nabi
- 5) Sifat-sifat malaikat
- 6) Kitab-kitab Allah
- 7) Beberapa kewajiban bagi mukallaf

f. Proses Pengajian Majelis Taklim

Proses pengajian di Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa diawali dengan membaca niat dan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadz. Setelah membaca doa, ustadz selanjutnya bertawasul sebelum membaca kitab. Berikutnya ustadz membacakan materi yang termuat dalam kitab *Sullam At-Taufiq*, atau kitab *Aqidatul Awam*, yang dibacakan selang seling di setiap pertemuan.

Materi kitab *Sullam At-Taufiq* dibacakan materi dalam bahasa Arab dengan perlahan, kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, dan selanjutnya

¹⁶ Hasil Observasi di Majelis Taklim Pada Sabtu, 11 Juni 2022.

materi tersebut dijelaskan dengan kalimat yang lebih sederhana dengan tujuan agar jemaah lebih mudah memahami materi/ilmu yang disampaikan. Penjelasan materi disampaikan oleh ustadz dengan ceramah, dan diselingi praktik apabila dibutuhkan, dan tanya jawab jika ada jemaah yang bertanya. Adapun selama jangka waktu observasi yang penulis lakukan, penulis tidak mendapati proses tanya jawab yang dilakukan oleh jemaah dan ustadz. Materi yang disampaikan oleh ustadz yang memanfaatkan metode ceramah dalam kitab *Sullam At-Taufiq* di antaranya meliputi pasal berwudhu, pasal yang dapat membatalkan wudhu, pasal yang mewajibkan istinja, dan lain sebagainya yang lebih mudah dipahami melalui penjelasan dengan ceramah.

Materi pembelajaran/pengajian kitab *Sullam At-Taufiq* yang disertai dengan praktik dalam penjelasannya diantaranya yakni materi tentang pasal berwudhu, yang dimulai dengan membasuh wajah secara keseluruhan sampai batas wajah yang meliputi tempat rambut tumbuh dari kepala sampai dagu, dan dari telinga kiri ke telinga kanan. Berikutnya membasuh kedua tangan dari telapak tangan, kemudian lengan sampai ke siku. Selanjutnya mempraktikkan mengusap kepala dengan meletakkan tangan di kepala dan mengusap rambut ke arah belakang. Berikutnya yakni mempraktikkan membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki.

Begitu pula dengan kitab *Aqidatul Awam*, dibacakan bait-baitnya yang berbahasa Arab, kemudian diterjemahkan dan dijelaskan oleh ustadz dengan ceramah. Materi dari kitab *Aqidatul Awam* yang dijelaskan dengan ceramah di antaranya materi sifat-sifat wajib bagi Allah, dan cara mengimani sifat-sifat Allah,

serta perbuatan-perbuatan yang menunjukkan keimanan terhadap sifat Allah. Ustadz terkadang juga menyelipkan kisah-kisah, dan nasihat-nasihat keagamaan serta motivasi pada saat pengajian berlangsung. Setelah pembelajaran/pengajian kitab dengan ceramah selesai dilaksanakan, selanjutnya diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ustadz atau tokoh agama, dan ditutup dengan membaca selawat penutup majelis taklim secara bersama-sama.¹⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Majelis Taklim

Faktor pendukung merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pengajian majelis taklim. tanpa adanya faktor pendukung, maka pelaksanaan pembentukan perilaku keagamaan melalui pengajian dan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Faktor pendukung pada kegiatan pengajian majelis taklim meliputi sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pemerintah, dukungan tokoh-tokoh agama, masyarakat pada umumnya, dan kehadiran jemaah di majelis taklim, seperti yang disampaikan Ustadz Muhammad Arsyad dalam wawancara, beliau menuturkan bahwa “pendukungnya ada pemerintah desa, tokoh-tokoh masyarakat”.¹⁸

Faktor penghambat dalam kegiatan pengajian majelis taklim berasal dari berbagai faktor, diantaranya faktor jemaah, dan faktor ustadz. Faktor jemaah salah satunya karena terkadang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz, dan kesibukan yang menyebabkan tidak bisa menghadiri majelis, seperti

¹⁷ Hasil Observasi di Majelis Taklim Pada Sabtu, 11 Juni 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad Pada Sabtu, 23 Juli 2022.

yang dituturkan oleh saudari Sari bahwa “kendala yang dihadapi bisa kurang paham pembelajaran, jarang hadir”¹⁹

Faktor cuaca dan kesibukan juga dapat menghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan jemaah, seperti yang dituturkan oleh saudari Eliyen bahwa “kalo hujan bisa tidak hadir, kadang sibuk, sakit. Kadang bisa susah juga memahami materi”²⁰

Faktor ustadz yang menyampaikan materi atau pembelajaran menggunakan bahasa yang beragam juga menjadi faktor menghambat dalam proses pengajian/pembelajaran di majelis taklim. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengajian di majelis taklim adalah jemaah terkadang kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan ustadz, dan lebih fokus dengan gadget atau hal yang lainnya.²¹ Seperti penuturan saudari Novia “Bahasa campur-campur dalam pengajian jadi kadang agak kurang mengerti yang disampaikan. Kadang juga kurang memperhatikan.”²²

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, kemudian setelahnya penulis dapat mengerjakan analisis terhadap data untuk kemudian diambil kesimpulan. Adapun analisis data di atas adalah sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa

Sebagai umat Islam, masyarakat penting memiliki pengetahuan keagamaan yang baik agar memiliki kehidupan yang berlandaskan iman dan

¹⁹ Wawancara dengan Dwi Oktavia Sari pada Selasa, 2 Agustus 2022.

²⁰ Wawancara dengan Noor Eliyen pada Selasa, 2 Agustus 2022.

²¹ Hasil Observasi di Majelis Taklim Pada Sabtu, 11 Juni 2022.

²² Wawancara dengan Novia Fuji Nurfadilah pada Rabu, 3 Agustus 2022.

takwa. Untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa salah satunya yaitu dengan membina dan meningkatkan pengetahuan keagamaan.

Majelis taklim selaku salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal eksistensinya di antara masyarakat salah satunya berfungsi untuk membimbing dan menebarkan ajaran agama Islam dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Keberadaan majelis taklim selaku lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki andil dalam membentuk karakter keimanan, ketakwaan, dan memberikan ilmu pengetahuan agama kepada jemaah. Pengetahuan keagamaan yang diajarkan oleh ustadz mampu menyampaikan penerangan bagi para jemaah supaya pengetahuan keagamaan meningkat sehingga lebih taat kepada Allah Swt.

a. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan didirikannya majelis taklim Daru toha Al-Musthofa yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Arsyad selaku pengasuh majelis taklim yaitu untuk keimanan dan ketakwaan. Hal ini sesuai dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 23 Ayat (1): Majelis Taklim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., dan akhlak mulia peserta didik, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Selain PP No. 55 Tahun 2007 Pasal 23 Ayat (1), tujuan Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa searah dengan pendapat Helmawati yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan majelis taklim

memiliki andil dalam membentuk jemaah menyandang karakter beriman, bertakwa, dan berilmu.²³

b. Fungsi dan Peran Majelis Taklim

Majelis taklim ialah salah satu sarana atau tempat yang memegang fungsi untuk membina jemaah untuk meningkatkan akhlak yang terpuji sesuai kaidah Islam.²⁴

Berdasarkan data yang disajikan, penulis menemukan bahwa ustadz pengasuh dan jemaah Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa menyatakan bahwa mereka sepakat akan pentingnya pembentukan perilaku keagamaan jemaah, dan keberadaan majelis taklim dapat membina jemaah dalam membentuk perilaku keagamaan. Pengetahuan keagamaan penting untuk ditingkatkan dan dibina agar jemaah memiliki wawasan dan pengetahuan keagamaan yang luas, sehingga dapat melaksanakan ajaran agama yang sesuai dengan kaidah Islam.

Keberadaan Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa memiliki peran dalam membantu jemaah memahami pengetahuan keagamaan melalui pengajian dan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan. Hal ini sehaluan dengan pendapat Hasbullah yang mengungkapkan bahwa salah satu peran majelis taklim yakni untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.²⁵

Setelah hadir mengikuti majelis taklim, jemaah mengaku senang dan merasakan ketenangan jiwa karena nasihat agama yang disampaikan ustadz di

²³ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikani*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), h. 173.

²⁴ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Jakarta: Gaung Persada, 2020), h. 15-16.

²⁵ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen...*, h. 16.

majelis taklim, jemaah menjadi lebih paham ilmu keagamaan, dan dapat mengamalkan ilmu agama yang mereka dapatkan di majelis taklim di kehidupan sehari-hari. Majelis taklim memiliki peran dalam meningkatkan mutu keagamaan jemaah, dan menjadi tempat rekreasi rohani bagi para jemaahnya.²⁶

c. Kegiatan dan Program Majelis Taklim

Majelis taklim daru toha al-musthofa memiliki kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang diselenggarakan pada sabtu malam, diawali dengan pembacaan syair maulid, kemudian dilanjutkan dengan membaca nadham *Aqidatul awam*, membaca dzikir tujuh laksa, selanjutnya baru dilakukan pengajian kitab *Sullam At-Taufiq* atau kitab *Aqidatul Awam*.

Selain pengajian rutin setiap hari sabtu malam, Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa memiliki beberapa program, meliputi pembelajaran TPA untuk anak-anak yang dilaksanakan setiap hari, acara buka puasa bersama di bulan Ramadhan, pesantren kilat untuk lansia, pelaksanaan akikah massal, tabligh akbar yang mendatangkan habib-habib dan tokoh agama terkemuka. Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa juga rutin melangsungkan perayaan hari besar Islam.

Dilihat dari berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa di atas menunjukkan fungsi majelis taklim sebagai sebagai tempat untuk saling bertukar dan mencapai pengetahuan dan kompetensi baru, serta memotivasi pelaksanaan ajaran agama, sebagai ajang

²⁶ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen...*, h. 16.

untuk melakukan kontak dan perbauran sosial, atau silaturahmi masyarakat/jemaah, sebagai ajang mewujudkan kepentingan sosial bersama.²⁷

d. Metode Pengajian Majelis Taklim

Dalam membentuk perilaku keagamaan jemaah melalui pengajian, upaya yang dilakukan oleh majelis taklim adalah dengan mengajarkan syariat, memperdalam ilmu akidah atau tauhid, dan akhlak tasawuf. Proses membentuk perilaku keagamaan yang dilakukan melalui pembelajaran, tentunya diperlukan metode yang sesuai dengan pembahasan materi agar jemaah mudah mencerna materi yang diberikan. Metode yang dimanfaatkan oleh ustadz pada pengajian guna membentuk perilaku keagamaan jemaah yakni dengan memanfaatkan metode ceramah, dan praktik.

Ustadz menggunakan metode ceramah untuk pengajian materi tauhid, fiqih, dan akhlak yang memerlukan penjelasan secara mendalam dengan ceramah. Jemaah mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh ustadz. Jemaah bisa bertanya ketika pengajian sedang berlangsung. Metode praktik atau demonstrasi digunakan oleh ustadz ketika menyampaikan materi fiqih yang memerlukan adanya praktik, seperti bagaimana tata cara bersuci, maupun ibadah yang baik benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Metode yang dimanfaatkan oleh ustadz pada pengajian majelis taklim ialah metode campuran meliputi metode ceramah, dan praktik atau demonstrasi. Metode campuran merupakan metode yang dipakai dalam pembelajaran tidak

²⁷ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), h. 78.

hanya satu metode, tetapi menggunakan beberapa metode yang berbeda secara bergantian atau selang seling.²⁸

Selain menyampaikan ceramah dalam pengajian, ustadz majelis taklim juga memberikan nasihat-nasihat keagamaan dan motivasi kepada jemaah. Nasihat yang diberikan kepada jemaah yaitu agar berbuat baik, melaksanakan ibadah, keutamaan suatu ibadah dan pahala suatu amal dan perbuatan. Selain memberikan nasihat keagamaan pada jemaah, ustadz juga memberikan motivasi kepada jemaah. Dengan pemberian nasihat dan motivasi akan meningkatkan keinginan jemaah untuk mengamalkan ilmu agama yang disampaikan.

Metode pemberian nasihat dapat mendukung jalannya pembelajaran dalam proses pembentukan perilaku keagamaan jemaah, karena pembawaan jiwa dapat terpengaruh oleh adanya kata-kata yang didengar berulang-ulang. Pemberian nasihat dapat berpengaruh terhadap diri seseorang untuk perubahan ke arah yang lebih baik.²⁹

Motivasi-motivasi yang disampaikan oleh ustadz biasanya mengenai keutamaan seseorang memiliki akhlak yang baik, dan keutamaan-keutamaan melaksanakan suatu ibadah. Selain tentang keutamaan atau pahala suatu perbuatan, ustadz juga menyampaikan mudharat maupun dosa apabila melakukan suatu perbuatan, sehingga hal tersebut dapat memotivasi jemaah agar menghindari dan meninggalkan sesuatu yang dilarang dalam agama Islam, dan mengamalkan apa-apa saja yang diperintahkan oleh Allah Swt.

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi...*, h. 94.

²⁹ H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 191.

Metode pengajian atau pembelajaran bidang akidah/iman yaitu melalui pengajian atau ceramah menggunakan kitab *aqidatul awam* yang berisi tentang mater-materi akidah atau keimanan. Selain dengan ceramah, ustadz juga memberikan nasihat-nasihat untuk beramal atau bertingkah laku yang menunjukkan keimanan kita terhadap sifat-sifat Allah.

Dalam bidang ibadah/Islam, metode yang digunakan yaitu dengan pengajian yang berpedoman pada kitab *Sullam At-Taufiq*. Pemberian penjelasan terkait materi-materi ibadah melalui ceramah akan memudahkan jemaah untuk memahami dengan rinci materi yang terdapat dalam kitab yang dipelajari.

Sedangkan dalam bidang akhlak/ihsan, metode yang dimanfaatkan oleh ustadz majelis taklim pada pembentukan perilaku keagamaan yaitu melalui nasihat-nasihat keagamaan dan pemberian motivasi kepada jemaah agar berperilaku dan bersikap sesuai ajaran agama Islam.

Metode pengajian atau pembelajaran yang digunakan oleh ustadz Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa adalah dengan pendidikan. Pendidikan dilakukan melalui pengajian menggunakan pendekatan dengan memberikan penjelasan terkait nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya, dengan menceritakan narasi-narasi yang memiliki hikmah, serta memberikan nasihat-nasihat keagamaan agar menjadi manusia beragama yang baik sesuai ajaran Islam.³⁰

e. Materi/kitab Yang Digunakan Pada Pengajian Majelis Taklim

Kurikulum yang digunakan Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa adalah kurikulum terstruktur atau kurikulum yang diimplikasikan sesuai dengan

³⁰ Anggi Prakas Ega Panjalu, dkk., "Peran internalisasi Nilai-nilai Agama...", h. 302.

yang sudah ditentukan oleh pemerintah atau pengelola majelis taklim, dan menggunakan kitab klasik berbahasa Arab, serta kitab terjemah bahasa Indonesia.

Kitab yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pengajian majelis taklim adalah kitab *Aqidatul Awam* yang berisi materi tauhid, dan kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syeikh Abdullah bin Husain Ba'alawiy yang mencakup materi akidah, fiqih, dan akhlak. Materi yang diajarkan dalam membentuk perilaku keagamaan jemaah di Majelis Taklim daru Toha Al-musthofa adalah ilmu akidah, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak, tiga keilmuan tersebut merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh mukallaf.

Materi keilmuan akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* yang diajarkan oleh ustadz di Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa yaitu meliputi ilmu tauhid dan dasar-dasarnya, pengantar *Aqidatul Awam*, sifat-sifat Allah Swt., sifat-sifat Nabi, sifat-sifat malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan beberapa kewajiban bagi mukallaf. Materi-materi tersebut termasuk dalam pokok-pokok dalam keimanan yang terkompilasi dalam rukun iman meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*.³¹

Selanjutnya, aspek perilaku keagamaan yang diajarkan di Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa adalah aspek Islam atau ibadah. Pengertian ibadah secara khusus adalah segala kegiatan ibadah yang ketentuannya telah disebutkan dan

³¹ H. A. Zahri, *Pokok-pokok Akidah...*, h. 6.

dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dimana ketentuan tersebut tidak boleh diubah, ditambah maupun dikurangi.³²

Materi ilmu fiqih atau ibadah yang diajarkan menggunakan kitab *Sullam At-Taufiq* yang isi materinya meliputi pasal fardhu wudhu dan perkara yang membatalkan wudhu, pasal hal-hal yang mewajibkan istinja dan syarat-syaratnya, pasal perkara yang mewajibkan mandi dan fardhu-fardhunya, pasal syarat-syarat thaharah dan rukun tayamum, pasal perkara yang diharamkan bagi seseorang yang berhadass, pasal najis dan cara mensucikannya, pasal syarat-syarat sholat dan perkara yang membatalkannya, pasal syarat-syarat diterimanya sholat, pasal rukun sholat, pasal syarat berjemaah, sholat jumat, kesahihan sholat jumat, syarat khutbah dan rukunnya, pasal syarat-syarat *iqtida'*, pasal mengurus jenazah, pasal zakat, pasal puasa, pasal haji dan umrah, dan pasal muamalah.

Adapun materi ihsan atau akhlak pada pengajian Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa meliputi beriman kepada Allah, sabar, syukur, ikhlas, tawakkal, dan akhlak terpuji lainnya, serta menghindari akhlak tercela seperti sombong, iri dan dengki, berburuk sangka, dan lain sebagainya. Kitab yang digunakan adalah kitab *Sullam At-Taufiq* karya karya Syeikh Abdullah bin Husain Ba'alawiy. Materi tersebut terangkum dalam pembagaian akhlak di dalam buku "Al-Islam I (Akidah Dan Ibadah)" yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia.³³

³² Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur'an...*, h. 35.36.

³³ A. Zainuddin Dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam I...*, h. 62.

f. Proses Pengajian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum sendiri. Dilihat dari proses pengajian, majelis taklim daru toha menggunakan kurikulum terstruktur. Kurikulum yang diaplikasikan serasi dengan kurikulum yang sudah diputuskan oleh pengelola majelis taklim.³⁴

Proses pengajian Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa diawali dengan membaca niat dan doa sebelum belajar yang dibaca dengan bersama-sama, dilanjutkan dengan bertawasul, dan pembacaan kitab *Sullam At-Taufiq* atau kitab *Aqidatul Awam*, dan kemudian dijelaskan dengan ceramah oleh ustadz pengasuh majelis taklim. Setelah pengajian selesai, kemudian diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ustadz atau tokoh agama, dan ditutup dengan bersama-sama membaca selawat penutup majelis taklim

2. Faktor Pendukung dan Faktor Pnghambat Kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan pengajian majelis taklim memerlukan dukungan supaya dapat dilaksanakan dengan maksimal dan berlangsung dengan lancar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, faktor pendukung dalam proses membentuk perilaku keagamaan melalui pengajian di Majelis Taklim Daru Toha Al-Musthofa meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mendukung proses pembentukan perilaku keagamaan di majelis taklim yaitu faktor fisiologis dan psikologis jemaah.³⁵ Faktor-faktor

³⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi...*, h. 127.

³⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 126-127.

tersebut yaitu perhatian dan konsentrasi jemaah dalam menyimak pengajian, serta kesehatan tubuh jemaah. Kondisi tubuh yang sehat dapat menumbuhkan semangat bagi jemaah untuk hadir dan mengikuti kajian majelis taklim.

Adapun faktor eksternal yang dapat memberikan dampak terhadap proses dan hasil belajar mengajar meliputi faktor sosial, dan faktor non sosial.³⁶ Faktor sosial meliputi:

a. Dukungan dari pemerintah desa.

Dukungan pemerintah desa sangat berarti bagi terlaksananya pembinaan keagamaan dan pembentukan perilaku keagamaan jemaah melalui pengajian di majelis taklim. Dukungan dari pemerintah desa meliputi dukungan yang bersifat moril dan materil.

b. Dukungan Dari Masyarakat/Jemaah

Dukungan masyarakat dalam proses membentuk perilaku keagamaan adalah dengan hadir di pengajian majelis taklim, tanpa adanya jemaah yang hadir, maka pengajian dalam rangka pembinaan dan pembentukan perilaku keagamaan tidak akan terlaksana.

Sedangkan faktor nonsosial yaitu:

a. Sarana dan Prasarana Yang Memadai.

Sarana dan prasarana ialah faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan pengajian di majelis taklim. Jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai, maka proses pembentukan perilaku keagamaan tidak dapat terlaksana dengan maksimal.

³⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 127.

b. Cuaca dan Suhu Ruangan.

Cuaca merupakan salah satu hal yang dapat mendukung proses pembentukan perilaku keagamaan jemaah, apabila cuaca hujan maka jemaah tidak bisa berhadir dan mengikuti kajian majelis taklim. Begitu pula dengan suhu ruangan, apabila suhu terlalu dingin atau terlalu panas, maka dapat mangacaukan konsentrasi jemaah ketika menyimak pengajian di majelis taklim.

Adapun faktor penghambat datang dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil wawancara dengan ustadz pengasuh majelis taklim, beliau menuturkan bahwa tidak ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembentukan perilaku keagamaan jemaah melalui pengajian.

Sedangkan dari jemaah, kendala yang dihadapi yaitu dari faktor internal dan eksternal, faktor internalnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor perhatian dan konsentrasi jemaah.

Kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh ustadz di majelis taklim menjadi kendala dalam proses pembentukan perilaku keagamaan.

b. Faktor kesibukan jemaah

Kesibukan menjadi kendala jemaah tidak bisa menghadiri majelis taklim dan melewatkan pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz di majelis taklim.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala dalam proses pembentukan perilaku keagamaan yaitu faktor cuaca. Cuaca yang tidak

mendukung menyebabkan jemaah tidak bisa berhadir di majelis. cuaca dan suhu yang sangat panas atau sangat dingin dapat menyebabkan pembelajaran kurang optimal, karena individu kemungkinan kesulitan konsentrasi dengan pembelajaran.³⁷

³⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 128.